

PELATIHAN BIMBINGAN KARIR PADA SISWA SMA NEGERI 1 DI KABUPATEN PULAU MOROTAI DALAM PERENCANAAN KARIR

Suryani Hi Umar, Ria Hayati, Rukmana Arahmin, Audryna Uvica Vivianti

BKPI IAIN Ternate, Maluku Utara Indonesia
suryaniumar01@gmail.com

Abstract

Career planning in counseling guidance is a systematic process that helps individuals, especially students, understand themselves and the world of work so that they can make the right career decisions. The purpose of this service is to (1) Provide information, knowledge and awareness of the description of student career planning at SMA Negeri 1 in Pulau Morotai Regency; (2) Provide career guidance training for student career planning at SMA Negeri 1 in Pulau Morotai Regency so that they are able to understand and accept themselves and (3) Have the ability to determine goals related to future careers. The methods in this service are lecture methods and training methods. The results of the implementation of career guidance training went well and were very effective in providing basic knowledge and science to students related to their future career planning. It can be seen that during the implementation of career guidance, students already know the choices they will take after finishing school and their future planning.

Keywords: Career guidance, career planning.

Abstrak

Perencanaan karir dalam bimbingan konseling merupakan proses sistematis yang membantu individu, terutama siswa dalam memahami diri mereka sendiri dan dunia kerja sehingga mereka dapat membuat keputusan karir yang tepat. Tujuan pengabdian ini untuk (1) Memberikan informasi, pengetahuan dan kesadaran terhadap gambaran perencanaan karir peserta didik pada SMA Negeri 1 di Kabupaten Pulau Morotai; (2) Memberikan pelatihan bimbingan karir untuk perencanaan karir peserta didik pada SMA Negeri 1 di Kabupaten Pulau Morotai agar mampu memahami dan menerima diri sendiri dan (3) Memiliki kemampuan untuk menentukan tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karir di masa depan. Metode pada pengabdian ini adalah metode ceramah dan metode pelatihan. Hasil penyelenggaraan pelatihan bimbingan karir berjalan dengan baik dan sangat efektif untuk memberikan pengetahuan dan ilmu mendasar kepada siswa terkait perencanaan karirnya di masa depan. Terlihat saat pelaksanaan bimbingan karir siswa sudah mengetahui pilihan yang akan diambil setelah selesai sekolah dan perencanaan masa depannya.

Keywords: Bimbingan karir, perencanaan karir.

PENDAHULUAN

Konseling ditandai dengan penerapan satu atau lebih teori psikologis dan keterampilan komunikasi yang diakui, dimodifikasi

oleh pengalaman, intuisi, dan faktor interpersonal lainnya, terhadap keprihatinan, masalah, atau keinginan pribadi klien. Ini adalah hubungan yang didasarkan pada prinsip bahwa Ide utama mereka adalah untuk mendorong,

bukan menasihati atau memaksa. Durasinya bisa sangat pendek atau panjang, bisa terjadi di sebuah organisasi atau klinik swasta, dan mungkin tumpang tindih dengan permasalahan praktis, medis, dan kesejahteraan pribadi lainnya.

Dalam beberapa kasus, mungkin tidak ada tumpang tindih. Ini adalah aktivitas khas dan profesi baru bagi orang-orang yang siap mengambil peran sebagai penasihat atau klien. Ini adalah keinginan untuk mendiskusikan dan menyelesaikan masalah dalam suatu hubungan yang lebih disiplin dan rahasia dibandingkan persahabatan, dan tidak terlalu menstigmatisasi dibandingkan hubungan yang membantu yang ditemukan di fasilitas medis dan psikiatri tradisional, sebuah layanan yang digunakan oleh orang-orang yang berada dalam kesusahan dan kebingungan.

Konseling adalah penerapan prinsip-prinsip kesehatan mental, psikologis atau perkembangan manusia melalui intervensi kognitif, emosional, perilaku atau sistemik, strategi yang ditujukan untuk kesehatan, pertumbuhan pribadi, atau pengembangan profesional. Definisi tersebut juga menyertakan atribut tambahan ini, yaitu: Konselor bekerja di bidang yang melibatkan hubungan. Bidang-bidang ini mencakup perhatian intra dan interpersonal yang berkaitan dengan menemukan makna dan penyesuaian dalam pengaturan seperti sekolah, keluarga, dan karier. Konseling berurusan dengan kesehatan, pertumbuhan pribadi, dan perhatian karier.

Bagi sebagian besar konselor sekolah, siswa terutama adalah klien yang membutuhkan layanan di bidang akademik, sosial-pribadi, dan karier. Dengan adanya layanan karier siswa dapat merencanakan karirnya dan tertata

masa depannya. Perencanaan karier merupakan suatu proses yang berawal dari mengenal dan memahami diri sendiri, menyadari adanya peluang dan beragam pilihan dengan segala konsekuensinya, mengidentifikasi pilihan, membuat keputusan, mengembangkan tujuan dan rencana sampai membuat rencana terhadap suatu pekerjaan. Perencanaan karir penting untuk mengurangi stres dan kecemasan ketika mencari lowongan pekerjaan dan memutuskan karir yang diinginkan.

Menurut Corey & Corey (2006), perencanaan karir adalah proses mempertimbangkan pilihan dan mempersiapkan karir. Tiga aspek utama dalam perencanaan karir adalah pengetahuan dan pemahaman tentang diri Anda, pengetahuan dan pemahaman tentang pekerjaan Anda, dan cara berpikir yang benar tentang diri Anda dan pekerjaan Anda (Duntari, 2018).

Kebutuhan akan pengetahuan tentang karir dan langkah-langkah untuk mencapainya muncul dalam situasi dimana generasi muda perlu memahami potensi diri dan mengembangkan visi rencana karir mereka sendiri (I K Sukendra et al., 2021). Winkel (Rizqi, 2014) menyatakan bahwa perencanaan yang baik dan menyeluruh memerlukan pemikiran tentang segala tujuan yang ingin dicapai dalam jangka panjang (long-term goal) dan jangka pendek (short-term goal).

Sekolah perlu melakukan upaya tertentu untuk membantu siswa lebih memahami potensi mereka dan membuat peta jalan untuk rencana karir mereka. Sektor pendidikan kita saat ini menghadapi tantangan karena banyak lulusan sekolah yang tidak termasuk dalam lapangan kerja yang ada. Hal ini dapat terjadi karena berbagai alasan, antara lain: Banyaknya kesempatan kerja tidak sebanding dengan jumlah

lulusan dalam angkatan kerja, keterampilan pencari kerja kurang memadai, kemampuan pencari kerja dalam mencari pekerjaan kurang memadai, dan cepat.

eOrientasi karir merupakan langkah proaktif yang diperlukan dalam mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja. Mahasiswa memerlukan nasihat karir, terutama dukungan dalam menemukan jenis pelatihan lanjutan yang tepat, memahami kekuatan dan potensi dirinya untuk memasuki dunia kerja, serta mengembangkan sikap dan keterampilan yang dibutuhkan untuk bekerja. Umumnya bimbingan karir di sekolah menengah telah dilaksanakan dalam program bimbingan karir.

Bimbingan karir ini akan membantu siswa mempersiapkan diri dengan standar kualitas untuk memenuhi persyaratan pencarian kerja. Selain itu, siswa memperoleh pemahaman tentang dunia kerja dan masalah sosial. Sebagai calon profesional, mahasiswa sudah dipersiapkan dengan baik untuk memasuki dunia profesional.

Melihat fenomena yang terjadi tersebut, diperlukan beberapa solusi sebagai alternatif untuk memberikan dukungan secara praktis kepada siswa dan pihak sekolah untuk dapat melaksanakan bimbingan karir. Selain itu, diharapkan setelah mengikuti kegiatan ini siswa/i memiliki keterampilan dalam merencanakan karir dan masa depannya. Sesuai dengan topik kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dipilih dalam proposal ini dibatasi pada program pelatihan bimbingan karir dalam peserta didik di SMA Negeri 1 Kabupaten Pulau Morotai dalam perencanaan karir.

KAJIAN PUSTAKA

1. Perencanaan Karir

Perencanaan karir dalam bimbingan konseling merupakan proses sistematis yang membantu individu, terutama siswa dan mahasiswa, dalam memahami diri mereka sendiri dan dunia kerja sehingga mereka dapat membuat keputusan karir yang tepat. Perencanaan karir dalam bimbingan konseling memiliki berbagai definisi dan perspektif menurut beberapa ahli. Berikut adalah rangkuman dari beberapa definisi yang relevan: (1) Henry Simamora (2004): Karir adalah serangkaian aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaan, perilaku, nilai-nilai, serta harapan dan tujuan seumur hidup seseorang. Perencanaan karir tersebut merupakan serangkaian tugas yang dilakukan seseorang untuk menentukan tujuan karir mereka dan mengambil tindakan apa yang ingin dicapainya; (2) Winkel dan Sri Hastuti (2012): Kata "karir" mengarah pada pekerjaan atau jabatan yang dicari oleh seseorang. "Karier" menekankan pada aspek bahwa seseorang memandang pekerjaannya sebagai panggilan hidup yang mempengaruhi keseluruhan gaya hidup yang ingin dicapainya; (3) Rozari (Milawati, 2018): Perencanaan karir adalah serangkaian langkah-langkah yang membantu dalam mencapai karir seseorang, suatu rangkaian yang secara sadar diciptakan untuk membantu seorang individu mewujudkan kelengkapan karir pribadinya. Perencanaan karir adalah suatu proses dimana seseorang memilih tujuan dan jalur karir; (4) Bardick, Barnes, Magnusson, Witko (dalam Devi Damayati, 2018): proses individu mulai mengeksplorasi keterampilan yang dimilikinya sebagai persiapan dalam perencanaan karir.

Maka secara umum perencanaan karir seseorang merupakan suatu keterkaitan antara seseorang untuk dapat memanfaatkan potensi dan keterampilannya dalam memilih bidang karir yang sesuai dengan posisi yang diinginkan.

2. Aspek Perencanaan Karir

Menurut W.S. Winkel (2012), untuk menciptakan rencana karir yang matang, ada tiga aspek utama yang harus dipenuhi: 1. Memahami dan mengenal diri sendiri: (a) Mengetahui bakat dan minat: Individu perlu mengetahui apa yang mereka sukai lakukan dan apa yang mereka berbakat lakukan. (b) Bukti prestasi dalam bidang akademik: Identifikasi bidang akademik di mana individu telah mencapai prestasi. (c) Memahami Potensi yang Dimiliki: Kesadaran akan potensi diri yang mencakup keterampilan, kemampuan, dan kepribadian. (4) Memahami Kepribadian dan Ambisi: Mengetahui karakteristik kepribadian dan ambisi yang dimiliki untuk merencanakan langkah-langkah karir yang sesuai.

2. Pemahaman Pengetahuan dalam Dunia Kerja: (a) Memahami Kemampuan Diri dalam Dunia Kerja: Mengetahui bagaimana kemampuan diri dapat diterapkan dalam konteks pekerjaan. (b) Mulai mengetahui tugas-tugas dalam pekerjaan: Memahami jenis tugas dan tanggung jawab yang ada dalam pekerjaan tertentu. (c) Mulai mengerti sikap dan perilaku positif: Mengetahui dan menerapkan perilaku yang diperlukan untuk sukses di lingkungan kerja.

3. Mulai memahami informasi yang berkaitan dengan pendidikan dan pekerjaan: (a) Memahami Informasi Pendidikan: Memperoleh pengetahuan tentang berbagai jalur pendidikan yang tersedia dan relevan dengan tujuan

karir. (b) Mengetahui Informasi di Bidang Kerja: Mengumpulkan informasi tentang berbagai bidang pekerjaan dan persyaratan yang diperlukan untuk mengisi jabatan yang diinginkan.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karir.

Menurut Parson dan Williamson (Indra Bankit Komala: 2016), faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karir adalah: a) Keterampilan, kompetensi diri seseorang, berkaitan dengan bakat yang dimiliki seseorang. Seni yang menonjol bagi peserta didik dan membentuk kompetensinya sebagai prasyarat untuk memasuki profesi di berbagai bidang atau memasuki pendidikan tinggi di bidang yang diminatinya.

b) Minat adalah keinginan yang terus-menerus dari seseorang untuk bersosialisasi, ikut serta dalam berbagai kegiatan, dan tertarik pada suatu bidang yang diminati.

c) Nilai adalah hasil belajar yang dihasilkan dari keterampilan yang diperoleh siswa melalui usaha belajarnya.

4. Tujuan Perencanaan Karir

Menurut Simamora, tujuan perencanaan karir adalah: (a) Sadar diri dan penuh perhatian terhadap pilihan, kemungkinan, peluang, akibat, dan pilihan; (b) menentukan tujuan yang berkaitan dengan karirnya; (c) Mendasarkan pekerjaan, pendidikan, dan program terkait pada pengalaman yang bersifat perkembangan untuk menentukan urutan, arah, dan waktu langkah yang harus diselesaikan untuk mencapai tujuan karir.

5. Bimbingan Karir

a. Pengertian Bimbingan Karir

Konseling karir menurut super dalam Safril Bucholi (2015) dapat diartikan sebagai “sebuah proses yang membantu individu mengembangkan kesatuan, citra diri dan peran dalam dunia kerja”. Berdasarkan pandangan tersebut, pengertian tersebut mengandung dua hakikat mendasar. Yaitu: a) Suatu proses yang akan membantu seseorang dalam memahami dan menerima dirinya sendiri. b) Suatu proses yang membantu seseorang dalam beradaptasi dengan dunia kerja; Menurut Winkel, Tobayashi (2007), konseling karir adalah proses memilih spesialisasi atau posisi (profesi) tertentu, mempersiapkan posisi tersebut, dan beradaptasi dengan persyaratan dunia kerja spesialisasi yang ada.

Berdasarkan pengertian di atas, maka konseling karir dapat berarti dukungan atasan kepada pengawas (siswa) dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah profesional. Konseling karir juga merupakan salah satu jenis konseling yang membantu siswa mengatasi dan menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan karir tertentu.

Rochman Natawidjaja, dalam Rahmad (2013), mendefinisikan konseling karir sebagai proses membantu orang memahami dan menerima citra diri pribadinya dan citra dunia kerja di luar dirinya, serta bagaimana citra diri tersebut dan selaras dengan dunia di luar dirimu. Perbaiki diri Anda hingga akhirnya bisa memilih bidang pekerjaan, menggelutinya, dan membangun karier di dalamnya.

Menurut Sulistyarini dan Mohammadjauhar (2014), konseling karir membantu individu memahami, berdasarkan pengetahuan diri dan kesadaran akan peluang di tempat kerja, perilaku, pendidikan, waktu senggang,

dan bagaimana mereka membentuk dan mengendalikan pengembangan karir mereka -keterampilan membuat.

Mohammad Surya (1988), dalam Mamat Suriyatna & Irfiandra (2006), mengatakan bahwa konseling karir membantu individu untuk memecahkan masalah profesionalnya dan membuat keseimbangan terbaik antara kemampuan dan keadaan hidupnya dalam membantu Anda mencapai kecocokan terbaik dan mencapai kesuksesan. Aku sedang berada di tengah perjalanan hidupku.

Melihat uraian di atas, maka bimbingan karir adalah proses membimbing, membimbing dan melakukan pendekatan kepada individu agar mereka mengenal dan memahami dirinya sendiri, mengetahui dunia kerja serta merencanakan masa depannya dengan tepat. Ia juga dapat menentukan bentuk kehidupan yang diinginkannya, mengambil keputusan yang tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya sehingga ia dapat mewujudkan dirinya secara bermakna. Oleh karena itu, konseling karir membantu individu untuk mengekspresikan dirinya sebagai memiliki kemampuan dan keterampilan untuk berhasil dalam jalur hidupnya dan mencapai aktualisasi diri yang bermakna bagi dirinya dan lingkungan sekitarnya.

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan metode ceramah dan metode pelatihan. Metode ceramah ini dilakukan dengan cara menyampaikan materi mengenai bimbingan karir kepada siswa secara langsung. Selama berlangsungnya kegiatan pameri menyajikan berbagai informasi tentang perencanaan karir, faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karir,

tujuan perencanaan karir selain itu pemateri memberikan pelatihan bimbingan karir dengan meminta siswa untuk menjawab soal tes minat jabatan yang telah disediakan pemateri agar siswa mengetahui dan lebih lebih terarah karirnya sesuai dengan keadaan dirinya masing-masing.

Selanjutnya metode pelatihan (workshop) merupakan suatu metode untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu metode berdiskusi dan mempraktikkan bimbingan karir (Learning by doing). Dengan menggabungkan kedua metode ini, tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam memilih karir masa depannya. Kami berharap mahasiswa mampu memahami dan menerima dirinya, merasakan dunia kerja sesuai bakat dan minatnya, serta merencanakan masa depan sesuai kehidupan yang diinginkannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “Pelatihan Bimbingan Karir Pada Siswa SMA Negeri 1 Di Kabupaten Pulau Morotai dalam Perencanaan Karir”. Kegiatan pengabdian ini telah terlaksana pada hari Rabu, 24 Juli 2024 sampai Jumat, 26 Juli 2024. Kegiatan dihadiri 38 siswa/i dan ada 1 orang guru yang membuka kegiatan tersebut setelah dipersilahkan kepala sekolah untuk masuk kelas. Kegiatan pengabdian berlangsung di kelas XI SMA Negeri 1 Morotai. Kegiatan ini diawali dengan sambutan oleh Wakil Dekan III FTIK IAIN Ternate Dra. Suryani Hi. Umar, M.Pd., kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh Ria Hayati, M.Pd. dan beberapa mahasiswa BKPI tentang perencanaan karir, tujuan perencanaan karir, dan pelatihan

bimbingan karir pada siswa dalam perencanaan karirnya dimasa depan.

Sebelum melakukan kegiatan apa pun, langkah-langkah persiapan sebagai berikut harus dilakukan (a) Melakukan observasi awal dan wawancara untuk mengidentifikasi kebutuhan dasar siswa di SMA Negeri 1 Pulau Morotai sehubungan dengan pengembangan penelitian ilmiah dari BKPI; (b) mengajukan permohonan izin kepada sekolah untuk melakukan kegiatan PKM; (c) Berkoordinasi dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Morotai untuk memastikan bahwa dirinya diinstruksikan untuk melakukan pelatihan bimbingan karir; (d) Bekerja dengan tim pelaksana untuk menentukan waktu dan durasi kegiatan pelayanan; (e) Menentukan dan menyiapkan materi yang akan disampaikan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 1. Di atas merupakan kegiatan pelaksanaan perencanaan karir siswa kelas XI.



Gambar 2. Di atas merupakan Kegiatan foto bersama setelah pelaksanaan pelatihan bimbingan karir pada siswa kelas XI.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki relevansi dengan sekolah karena dalam penerapannya bimbingan karir pada siswa dapat membantu dalam perencanaan karir siswa/i sehingga mampu memahami dan menerima diri sendiri, mengenal dunia kerja, mampu merencanakan masa depan sesuai yang sudah direncankannya, selain itu juga siswa mampu dalam menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab atas setiap keputusan yang diambilnya itu sehingga mampu mewujudkan dirinya secara bermakna. Terlihat dari 38 orang siswa sangat antusias dan merasa senang setelah melaksanakan kegiatan bimbingan karir tersebut. Karena mereka memiliki gambaran terkait dengan perencanaan karir di masa depan.

PENUTUP

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa :

a. Siswa dapat merencanakan masa depan dan menemukan karir dan kehidupan yang cocok dengan potensi dirinya.

b. Pelatihan Bimbingan Karir membantu peserta didik untuk lebih memahami potensi yang ada dalam dirinya baik dari segi keterampilan, minat, bakat, sikap dan cita-citanya. Meskipun siswa belum mengetahui apa-apa tentang arah karir masa depan mereka, pelatihan bimbingan karir menyampaikan harapan yang jelas mengenai pilihan karir.

Saran

Mengingat manfaat yang sangat besar dari pengabdian kepada masyarakat ini, maka dari itu

memberikan pelatihan dan bimbingan yang sama kepada dapat dilakukan kepala sekolah dan guru, agar memiliki kompetensi dasar yang memadai terkait bimbingan karir siswa sehingga dapat merencanakan masa depannya .

DAFTAR PUSTAKA

Bimo Walgito, Bimbingan + Konseling (studi & karier), (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2004,2005, 2010), hlm. 202-203.

Devi Damayanti, dkk. *Peningkatan Career Decision Making Self Efficacy (CMDSE) Melalui pelatihan Perencanaan Karir Pada Siswa SMK*. Humanitas : Jurnal Psikologi Indonesia, Vol. 15, NO. 1. 2018. 38.

Henry Simamora. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Yogyakarta : BP STIE YKPN, 2004), 163.

Indra Bangkit Komara. *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa*. Jurnal Psikopedagogia, Vol. 5, No. 1, 2016, 38-39.

Mamat Supriatna & Ilfiandra. *Apa Dan Bagaimana Bimbingan Karier*. Materi Sajian Workshop Bimbingan dan Konseling Politeknik Kesehatan. Jurusan Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. (Tasikmalaya: 2006).

Mirawati. *Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Dan Kekompakan Kelompok Dalam Memantapkan Perencanaan Karir Siswa SMA Budi Agung Medan*. Jurnal Psikologi Kognisi: Vol. 3, No. 1. 2018. 12.

- Rahmad, Bimbingan Karir Suatu Kajian Teoritis, (Pekanbaru: Riau Creative Multimedia, 2013), hlm. 7-8.
- Sahril Buchori. *Efektifitas Bimbingan karir Untuk peningkatan Core Work Skills Mahasiswa (Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling* Vol. 1 No. 1 Juni 2015), hlm. 63.
- Sulistyarini, dan Mohammad Jauhar, Dasar-dasar konseling (Jakarta: Prestasi Pustakarya 2014), hlm. 126.
- Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2007), hlm. 133-134.
- W.S Winkel dan M.M. Sri Hastuti. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan: Edisi Revisi*. (Yogyakarta : Media Abadi. 2012), 623-624.
- Winkel, W. dan M.M Sri Hastuti. *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan, Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Media Abadi. 2012).